

BAB IV

DESKRIPSI DATA, HASIL PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Perusahaan

PT MNC Investama Tbk atau MNC Group didirikan pada tahun 1989 sebagai perusahaan sekuritas dan tercatat di BEI pada tahun 1997. MNC Group berekspansi ke sektor media pada tahun 2001 dan resmi masuk ke sektor properti pada tahun 2007. Saat ini, MNC Group adalah grup investasi terkemuka di Indonesia dengan 4 bisnis strategis: Media, Layanan Keuangan, Perhotelan Hiburan, dan E-Commerce & Digital Lainnya. Visi MNC Group adalah menjadi pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, dan pemimpin dalam pengembangan terkait teknologi.¹

Didirikan pada tahun 1989, PT MNC Investama Tbk, juga dikenal sebagai MNC Group telah berkembang menjadi salah satu grup bisnis nasional terbesar di Indonesia. Di bawah kepemimpinan Founder dan Executive Chairman Hary Tanoesoedibjo, MNC Group telah menjadi pemimpin dalam 4 bisnis strategis: media, layanan keuangan, perhotelan hiburan dan e-commerce dan digital lainnya. Di media berbasis iklan dan konten, 4 Stasiun TV FTA dari MNC Media: RCTI, MNCTV, GTV, iNews mendominasi pasar dengan jumlah audience share tertinggi.

MNC Media telah berhasil memproduksi beragam konten untuk semua generasi di semua segmen. Serial drama terbaik dengan pangsa pemirsa tertinggi

¹ Di akses dari <https://www.mncgroup.com/>

yang diproduksi oleh MNC Pictures juga film teater di Indonesia. Program animasi papan atas yang menghibur dan mendidik keluarga Indonesia oleh MNC Animation. Reality show yang menginspirasi, dipersembahkan oleh AMP Production. Program pencarian bakat terbesar yang melahirkan banyak talenta dan bintang dari seluruh Indonesia di bawah manajemen talenta terbesar di Indonesia, SMN.

Produksi berbasis studio yang menciptakan pencarian bakat terbesar dari Indonesian Idol, Masterchef Indonesia, Kontes Dangdut Indonesia, The Voice Indonesia, dan pelopor dalam pencarian bakat Esport Star Indonesia juga sejumlah program khusus seperti Indonesian Television Awards, Billboard Indonesia Music Awards, Indonesia Penghargaan Aktor Film, Anugerah Dangdut Indonesia, Penghargaan Esports Indonesia, Penghargaan Tik Tok Indonesia.

Selain siaran berita TV, MNC memiliki 5 portal berita dan informasi terkemuka Okezone.com, Sindonews.com, iNews.id, IdxChannel.com, dan Celebrities.id serta sejumlah jaringan radio dan streaming.

Di media berbasis konten, MNC Media memproduksi lebih dari 20.000 jam konten baru dalam setahun, mengelola perpustakaan dengan lebih dari 300.000 jam konten. MNC Media juga memiliki MCN (Multi-Channel Network) terbesar dengan lebih dari 200 juta pelanggan dan pengikut.

MNC Vision adalah pionir dan terbesar di Indonesia dalam TV berbayar langsung ke rumah atau DTH. Memiliki satelit sendiri bernama Indostar II dengan teknologi S-band, yang tahan terhadap gangguan cuaca di Indonesia. Sementara itu, K-Vision hadir untuk melayani kebutuhan DTH

untuk segmen berpenghasilan menengah ke bawah dengan model bisnis prabayar. K-Vision menjual set-top box dan tumbuh sangat cepat sekarang karena mencapai 6 juta pelanggan, menjadikan K-Vision sebagai perusahaan DTH prabayar terbesar di Indonesia.

Di sektor jasa keuangan, MNC Kapital merupakan induk perusahaan MNC Group yang menyediakan layanan keuangan yang lengkap dan terintegrasi. MNC Bank telah berinovasi untuk menjadi bank masa depan dengan Mobile banking Motion. MNC Finance dan MNC Leasing terkemuka saat ini telah mengembangkan sistem informasi digital dan aplikasi pembiayaan SIAP untuk memberikan pemrosesan kredit yang lebih cepat dan lebih baik.

MNC Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka, semakin maju dengan perdagangan online MNC Trade dan untuk pasar saham internasional, Auerbach Grayson hadir untuk memberikan layanan terbaiknya.

Kolaborasi MNC Insurance dan MNC Life menyediakan rangkaian lengkap produk asuransi umum dan jiwa untuk keluarga Indonesia dengan

MNC Land terus berkembang dan fokus pada pengembangan proyek-proyek andalannya yaitu KEK MNC Lido City, MNC Bali Resort dan proyek-proyek prestisius lainnya. KEK MNC Lido City yang berlokasi di Lido, Bogor Jawa Barat merupakan destinasi pariwisata terintegrasi kelas dunia yang telah disetujui oleh pemerintah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus pariwisata bertaraf internasional. KEK MNC Lido City adalah kawasan residensial, komersial, hiburan dan gaya hidup terintegrasi seluas 3.000 hektar, yang saat ini sedang dalam proses pembangunan theme park, Movie Land, World Garden, Lido Music and Art Center, International Hotel and Resort, klub golf dan tempat

tinggal, retail dan dining, outbond terbesar dan fasilitas penunjang berkualitas lainnya.

Dalam bisnis e-commerce, MNC menyediakan eTV Mall, The F Things, Mister Aladin dan Emshop untuk kebutuhan gaya hidup generasi sekarang. Sebagai bagian dari kegiatan sosialnya, MNC Group sangat aktif dalam kegiatan kepedulian sosial kepada masyarakat melalui Yayasan Jalinan Kasih, dan dalam kegiatan CSR perusahaan melalui MNC Peduli.²

2. Profil Perusahaan

a. Struktur manajemen PT. Media Nusantara Citra, Tbk

- 1) Presiden Komisaris : Hary Tanoesoedibjo
- 2) Presiden Direktur : Hary Tanoesoedibjo
- 3) Komisaris Independen: Joel Richard Hogarth
- 4) Komisaris : Syafril Nasution
- 5) Direktur : Ella Kartika, Kanti Mirdiati Irmansyah, Ruby Panjaitan, Noersing dan Gwenarty Setiadi
- 6) Presiden Komite Audit: Joel Richard Hogarth
- 7) Komite Audit : Agus Mulyanto, Mohamed Idwan Ganie dan John Aristianto Prasetio

b. Visi dan Misi PT. Media Nusantara Citra, Tbk

- 1) Visi : Menjadi Production House terdepan yang berkualitas, baik di dalam maupun luar negeri dengan output produksi yang tinggi dan

² Diakses dari <https://www.mncgroup.com/page/about/sekilas-perusahaan>

menjadi Production House yang memberikan ragam sajian program dengan kualitas konten terbaik di tanah air.

2) Misi :

Membangun Production House yang memiliki teknik produksi serta proses kreatif berstandar internasional, sehingga dapat menghasilkan program yang berkualitas dan mampu bersaing.

- a) Inovative : Selalu mengedepankan konsep program dengan ide kreatif terbaru dan segar.
- b) Trend setter : Program program yang dihasilkan akan menjadi tolak ukur dan model bagi industri.
- c) Kreatif sebagai disiplin : Kreatifitas bagi MNC Pictures adalah disiplin dan bukan dunia yang tanpa batas, karena waktu, ketepatan dan efisiensi adalah inspirasi utama buat MNC Pictures. Proses kreatif di MNC Pictures adalah bagaimana memanfaatkan peluang yang ada menjadi inspirasi bagi program yang dikembangkan.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	44	462,00	6186,00	2897,5000	1590,91724
DER	44	181,00	721,00	465,1136	142,13410
Firm Size	44	29,67	30,51	30,0732	,29474
Return Saham	44	-350,00	1238,00	93,0227	310,28505
Valid N (listwise)	44				

Sumber : output spss 24, 2021

Pada tabel descriptive statistics diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata PBV pada perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk adalah 2897,5000 dengan deviasi standar sebesar 1590,91724, nilai minimum 462,00 dan nilai maximum 6186,00. Jadi, dengan nilai rata-rata variabel PBV sebesar 2897,5000 yang berarti > 1 , hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen telah mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk dimata investor dimana dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan sedang tinggi atau *overvalued*.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) berdasarkan data di tabel 4.1 diatas dengan jumlah data (N) sebanyak 44, menunjukkan rata-rata (Mean) sebesar 465,1136 dengan standar deviasi sebesar 142,13410. DER memiliki nilai tertinggi sebesar 721,00 dan nilai terendah sebesar 181,00. Jadi, dengan nilai rata-rata variabel DER sebesar 465,1136 hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER maka akan menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Pada tabel diatas diketahui bahwa dengan jumlah data 44 Firm Size memiliki nilai rata-rata sebesar 30,0732 dengan standar deviasi sebesar 0,29474. Firm Size memiliki nilai tertinggi sebesar 30,51 dan memiliki nilai terendah sebesar 29,67. Jadi, dengan nilai rata-rata variabel Firm Size sebesar 30,0732 hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilainya maka artinya perusahaan tersebut semakin besar karena mempunyai jumlah aset yang lebih banyak.

Return saham berdasarkan data pada tabel diatas dengan jumlah data sebanyak 44, menunjukkan rata-rata sebesar 93,0227 dengan standar deviasi sebesar 310,28505. Return saham memiliki nilai tertinggi sebesar 1238,00 dan nilai terendah sebesar -350,00. Jadi, dengan nilai rata-rata variabel Return saham sebesar 93,0227 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan harga saham sehingga terjadi *gain*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan pada data sebagai pengujian prasyarat agar dapat melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, maka jika model regresi yang baik akan memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Kriteria pengujian normalitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Berikut output spss dari uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	290,45087850
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,087
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : output spss 2021

Hasil yang diperoleh uji normalitas pada tabel 4.2 diatas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,077 yang berarti nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sebagai variabel independen yang terdapat dalam model regresi yang memiliki hubungan linier sempurna. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai dari VIF kurang dari 10 serta *tolerance* melebihi 0,10 maka dapat dikatakan tidak terjadi

multikolinearitas. Berikut *output* uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10799,702	4719,116		2,289	,027		
	PBV	-,003	,043	-,015	-,066	,948	,446	2,242
	DER	,261	,484	,119	,538	,594	,445	2,248
	Firm Size	-359,777	156,844	-,342	-2,294	,027	,987	1,013

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : *output spss 2021*

Berdasarkan hasil spss uji multikolinearitas pada tabel 4.3 diatas, telah terlihat nilai VIF (*Varian Inflatation Factor*) dari setiap varibael bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian statistik multikolinearitas ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar varibel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin Watson*. Nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW, dengan aturan sebagai berikut:

1. Bila $DW < dL$; berarti terdapat korelasi positif
2. Bila $D < DW < du$, tidak dapat mengambil kesimpulan

3. Bila $du < DW < 4-du$, berarti tidak ada korelasi positif maupun negatif
4. Bila $4-du < DW < 4-dL$, berarti tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
5. Bila $DW > 4-dL$; berarti ada korelasi negatif

Berikut output spss dari uji autokorelasi *Durbin Watson* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,352 ^a	,124	,058	301,14588	2,349
a. Predictors: (Constant), Firm Size, PBV, DER					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : output spss 2021

Dari hasil output spss uji *Durbin Watson* pada tabel 4.4 diatas menghasilkan nilai 2,349. Jika diinterpretasikan berdasarkan 5 keputusan uji DW diatas dapat diketahui dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Durbin-Watson

dL	dU	4-dL	4-dU	dw	Keputusan
1,3749	1,6647	2,6251	2,3353	2,349	Tidak dapat mengambil kesimpulan

Pada hasil penjelasan uji *Durbin-Watson* diatas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa uji ini belum bisa terpenuhi dengan alasan nilai $4-dU < DW < 4-dL$ atau $2,3353 < 2,349 < 2,6251$ sehingga tidak dapat mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk

melakukan uji alternatif lain dengan menggunakan uji Run Test dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-65,95684
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	26
Z	,763
Asymp. Sig. (2-tailed)	,446
a. Median	

Sumber : *output spss 2021*

Dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas hasil yang diperoleh pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,446 yang berarti nilai signifikansinya (Sig.) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada data penelitian ini bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dan uji scatterplot. Berikut *output* uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

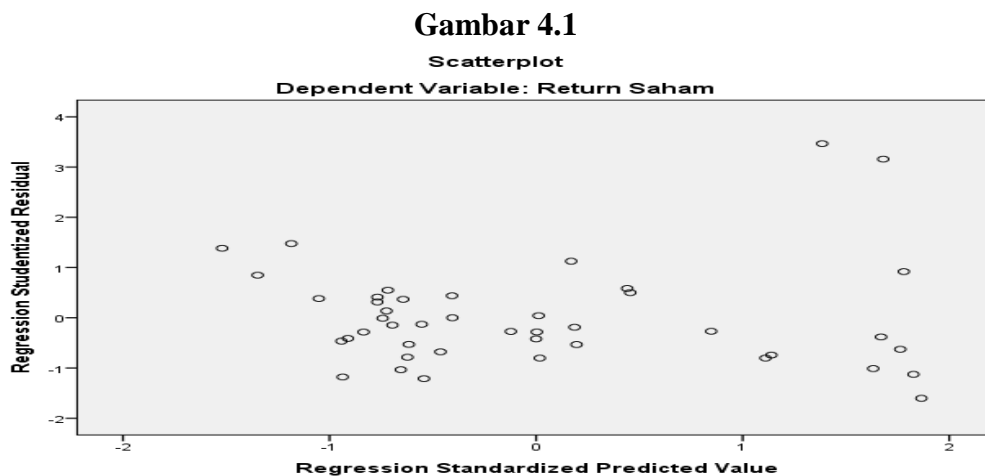
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6156,990	2866,713		2,148	,038
	PBV	-,030	,026	-,239	-1,144	,260

	DER	,262	,294	,186	,889	,379
	Firm Size	-198,950	95,278	-,294	-2,088	,043
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber : output spss 2021

Berdasarkan hasil uji glejser dari output spss pada tabel 4.6 diatas yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel PBV adalah 0,260, DER dengan nilai 0,379, sementara Firm Size memperoleh nilai 0,043. Karena nilai signifikansi (Sig.) dari satu variabel Firm Size lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser bahwa variabel Firm Size terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan variable PBV dan DER tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi karena nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Pada hasil penjelasan uji heteroskedastisitas diatas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa uji ini belum bisa terpenuhi dengan alasan nilai signifikansi (Sig.) variabel Firm Size lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti memutuskan melakukan untuk uji alternatif lain dengan menggunakan gambar *scatterplot* dimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber : output spss 2021

Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar scatterplot diatas, bahwa titik-titik telah menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada gambar scatterplot diatas sudah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model analisis regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512349,327	3	170783,109	1,883	,148 ^b
	Residual	3627553,650	40	90688,841		
	Total	4139902,977	43			
a. Dependent Variable: Return Saham						
b. Predictors: (Constant), Firm Size, PBV, DER						

Sumber : *output spss 2021*

Dari hasil perhitungan SPSS diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,883$ dan F_{tabel} dengan df pembilang = 3 dan df penyebut $44 - 3 - 1 = 40$ dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,05 atau $F_{tabel} = F_{(0,05)(3;40)} = 2,839$ (hasil intervolasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,148 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen (PBV, DER dan Firm Size) secara bersama-sama (simultan)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Return Saham).

Berdasarkan kesimpulan diatas dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) menunjukkan bahwa model uji F pada penelitian ini tidak sesuai dengan kerangka konseptual atau menolak hipotesis 1 yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen (PBV, DER dan Firm Size) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Return Saham). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari 2009-2019 yang berarti penelitian ini dilakukan sebelum terjadinya wabah covid-19 yang menyebabkan perekonomian mengalami kemerosotan di indonesia.

Ulasan diatas sudah mewakili bagaimana hasil uji F pada penelitian ini menolak hipotesis 1 dikarenakan penelitian ini menggunakan periode sebelum terjadinya covid-19 yang waktu itu masyarakat lebih banyak sibuk bekerja dari pada nonton televisi. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap return saham suatu perusahaan, karena perusahaan ini bergerak di bidang media tentu produk utamanya adalah produksi serial televisi. Semakin banyak orang menonton program televisi yang disediakan oleh MNC Grup, maka tentu saja hal itu menguntungkan terhadap perusahaan. Namun, karena sampel penelitian ini dilakukan sebelum terjadinya covid-19 maka variabel X yang digunakan pada penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen (PBV, DER dan Firm Size) terhadap variabel dependen (Return Saham). Berikut ulasannya:

Tabel 4.9

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10799,702	4719,116		2,289	,027
	PBV	-,003	,043	-,015	-,066	,948
	DER	,261	,484	,119	,538	,594
	Firm Size	-359,777	156,844	-,342	-2,294	,027

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : output spss 2021

1) Interpretasi Uji t Price to Book Value (PBV)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel PBV sebesar -0,066 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,948. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 44-3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 2,020 (hasil intervolasi), dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,066 < -2,020$ dan $sig. 0,948 > 0,05$. Maka H_0 diterima H_a ditolak yang artinya Price to Book Value (PBV) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

2) Interpretasi Uji t Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel DER sebesar 0,538 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,594. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 44-3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 2,020 (hasil intervolasi), dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,538 < 2,020$ dan $sig. 0,594$

$> 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

3) Interpretasi Uji t Firm Size

Hasil perhitungan SPSS diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Firm Size sebesar -2,294 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,027. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 44-3$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh 2,020 (hasil intervalasi), dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2,294 > -2,020$ dan $sig. 0,027 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Firm Size memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return Saham. Namun, nilai *coefficients beta* menunjukkan nilai negatif yang artinya semakin besar nilai ukuran perusahaan maka return saham akan menurun.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 ^a	,124	,058	301,14588
a. Predictors: (Constant), Firm Size, PBV, DER				
b. Dependent Variable: Return Saham				

Sumber : output spss 2021

Besarnya R^2 yang terdapat pada tabel diatas *Model Summary* adalah 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* terhadap *Return Saham* adalah sebesar 12,4% sementara 87,6% merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, nilai residual analisis regresinya dapat dicari dengan rumus:

$$E_2 = \sqrt{(1 - 0,124)} = 0,936.$$

C. Pembahasan

1. Pengaruh Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price to Book Value* dengan *Return Saham* pada perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk”. Berdasarkan hasil uji statistik diatas terdapat kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Price to Book Value* (PBV) $-0,066 < -2,020$ dan nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,948 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PBV secara tidak langsung tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham dengan nilai *coefficient beta* sebesar $-0,015$. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak lagi beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham namun lebih mempertimbangkan hal-hal lain. Hal ini disebabkan oleh harga saham dan nilai buku perusahaan lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar *return* saham seperti tindakan *profit taking* yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, bentuk efisiensi pasar modal yang lemah, serta sentimen dari pasar modal itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Meythi dan Mariana Mathilda yang berjudul Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Return Saham Indeks LQ 45 dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,925 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh terhadap return saham.”³

³ Meythi dan Mariana Mathilda, “Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009),” *Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 (2012): hlm. 17.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return Saham* pada perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk”. Berdasarkan hasil uji statistik diatas terdapat kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) $0,538 < 2,020$ dan nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,594 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DER secara tidak langsung tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham dengan nilai *coefficient beta* sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar dari setiap perusahaan tidak tergantung pada struktur modalnya, jadi proporsi saham (ekuitas) dan surat obligasi (hutang) tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena psikologis investor yang cenderung lebih menggunakan rasio profitabilitas dan faktor eksternal untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat DER yang relatif tinggi menunjukkan tingkat hutang yang tinggi, beban yang diderita perusahaan tinggi, hal ini dapat mengurangi laba perusahaan.

DER yang semakin kecil adalah semakin baik bagi posisi hutang perusahaan atau mengindikasikan perusahaan mampu melunasi hutang sesuai perjanjian, berarti kinerja manajemen dalam mengelola hutangnya baik. Rendahnya tingkat hutang baik untuk laba perusahaan karena beban yang diderita perusahaan rendah, maka bagian laba yang dibagikan sebagai deviden pun meningkat, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Ni Luh Gde Novitasari yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,131 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh terhadap return saham.”⁴

3. Pengaruh Firm Size Terhadap Return Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Firm Size* dengan *Return Saham* pada perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk”. Berdasarkan hasil uji statistik diatas terdapat kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Firm Size $-2,294 > -2,020$ dan nilai signifikan (Sig.) sebesar $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Firm Size memiliki pengaruh terhadap return saham dengan nilai *coefficient beta* sebesar $-0,342$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan (Firm Size) maka semakin rendah return sahamnya, karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh investor. Berdasarkan output

⁴ Ni Luh Gde, “Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” hlm. 46.

spss menunjukkan hasil negatif atau berlawanan arah, yang berarti pada perusahaan ini untuk ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh “Umrotul Mahmudah dengan judul Pengaruh ROA, *Firm Size* dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,005 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh terhadap return saham.”⁵

⁵ Umrotul dan Suwitho, “Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen,” hlm. 13.